

## Penerapan Model *PBL* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas VI SD

Adji Muhammad Nur Rifai<sup>1\*</sup>, Meggy Novitasari<sup>2</sup>, Dwi Fuji My Stiyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru/Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [ajinurrifai@gmail.com](mailto:ajinurrifai@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Profesi Guru/Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [mn147@ums.ac.id](mailto:mn147@ums.ac.id)

<sup>3</sup>Guru/Sekolah Dasar Negeri Kleco 1

Email: [dwistiyani25@guru.sd.belajar.id](mailto:dwistiyani25@guru.sd.belajar.id)

**Abstract.** *Action research was conducted with the aim of implementing a problem-based learning model to enhance motivation and academic achievement in the subject of Pancasila Education focusing on Indonesian culture among sixth-grade students at SDN Kleco 1. The participants of this research were 13 male students and 14 female students from class VI D at SDN Kleco 1. This study adopted a quantitative research approach. It employed four stages in each cycle: planning, acting, observing, and reflecting. Data collection techniques and tools included questionnaires, tests, and documentation. The findings of the research indicated that the implementation of the problem-based learning model was effective as a variation in the teaching process, which proved to enhance the motivation and academic achievement of students in class VI D. Prior to the utilization of the problem-based learning model, there was a lack of motivation in Pancasila Education classes resulting in poor academic performance among students. However, after the implementation of the problem-based learning model, there was a significant improvement in both motivation and academic achievement.*

**Keywords:** *Motivation, Learning Outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning.*

**Abstrak.** Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan tujuan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada materi Pendidikan Pancasila tentang kebudayaan di Indonesia untuk siswa kelas VI di SDN Kleco 1. Subjek penelitian ini peserta didik kelas VI D SDN Kleco 1 berjumlah 13 laki-laki dan 14 perempuan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan empat tahapan setiap siklusnya, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah efektif sebagai variasi dalam proses pembelajaran, yang terbukti meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di Kelas VI D. Model pembelajaran problem based learning sebelumnya tidak diterapkan pada pembelajaran terdapat kekurangan motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik, namun setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning, terjadi peningkatan signifikan dalam motivasi dan prestasi belajar mereka.

**Kata Kunci:** Motivasi, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Pembelajaran Berbasis Masalah

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin modern dalam kehidupan manusia mengakibatkan pendidikan menjadi semakin maju. Menurut Soraya (2020) kebutuhan yang pokok bagi setiap orang semasa hidupnya adalah pendidikan. Sistem pendidikan harus secara terus-menerus meninjau dan mengevaluasi pendekatan yang diterapkan, serta memperbarui sesuai dengan kehidupan yang semakin maju. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan jasmani dan akhlak yang sehingga pada akhirnya bisa mengantarkan anak pada tujuan dan cita-cita yang diimpikan (Suwindo & Binggo, 2023).

Generasi yang akan datang sebaiknya dipersiapkan dengan pendidikan yang menyesuaikan pada era modern. Kurikulum di Indonesia berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan juga tidak dapat lepas dari pergantian. Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD) saat ini bernama Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka dengan mencerminkan profil peserta didik, hal itu membuat peserta didik memiliki perilaku yang sejalan pada kandungan lima sila Pancasila serta menjadikan pegangan dalam kehidupan yang akan datang (Safitri, 2022). Guru sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan, menjadi salah satu penentu terciptanya pendidikan yang berkualitas. Metode dan kegiatan pembelajaran yang dirancang guru sebaiknya yang dapat membuat peserta didik aktif serta menggunakan media yang beragam dan menarik sehingga peserta didik motivasinya meningkat dalam pembelajaran serta mudah menerima materi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas perlu membangun motivasi kepada peserta didik agar tertarik dalam menerima materi. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam dirinya dapat mudah mencapai tujuan belajarnya, maka dari itu motivasi dapat memberikan suatu hal yang penting untuk peserta didik. (Mahardhika, 2023). Perilaku semangat dan gigih dalam proses pembelajaran bisa dikatakan motivasi belajar. Peserta didik yang dapat mewujudkan keinginannya memiliki motivasi yang tinggi dan tidak mudah menyerah. Motivasi yang melekat pada peserta didik dapat menjadikannya individu yang tangguh, hal itu membuat motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan peserta didik.

Motivasi dalam pembelajaran menjadi dorongan untuk memiliki semangat dalam belajar. Menurut Andriani dan Rasto (2019), motivasi belajar memiliki dua peran utama sebagai pendorong psikologis yang menghasilkan keinginan untuk belajar dan memberikan kepuasan selama proses pembelajaran. guru sebaiknya selalu menghadirkan sesuatu yang baru, misalnya membuat media pembelajaran yang menarik, model dan metode yang sesuai dengan

materi diajarkan. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang membuat peserta didik aktif (Hidayati, Mulyawati, & Santa, 2023). Pembelajaran yang membuat hasil belajar maksimal dihasilkan berkat guru yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pembelajaran (Puspitasari, Surur, & Nadiyah, 2023).

Pendidikan Pancasila termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang masih menghadapi berbagai halangan serta masalah, contohnya kurangnya penerapan model dan metode pembelajaran kurang bervariasi yang menyebabkan rendahnya minat peserta didik. Aisah (2022) menemukan bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah juga diikuti dengan motivasi yang kurang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka. Guru memiliki kecenderungan kurang bervariasi untuk menggunakan model pembelajaran sehingga berdampak pada motivasi peserta didik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar (Palupi, 2020). Peserta didik memiliki hasil belajar yang menunjukkan tingkat rendah akibat hal tersebut. Evaluasi awal pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila rata-rata kurang dari standar yang diharapkan, sementara standar hasil belajar peserta didik yang dinyatakan lulus paling rendah 70. Pembelajaran menggunakan model yang tepat dan metode beragam bermanfaat mampu mengatasi peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran, membangkitkan semangat belajar, membuat peserta didik berinteraksi langsung dengan temannya dan guru, serta membuat peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Model pembelajaran *problem based learning* adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah dari lingkungan sekitar untuk materi ajar, membuat peserta didik berpikir kritis serta mencari solusi terhadap persoalan tersebut (Rahmawati & Damayani, 2024). Motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan menggunakan model *problem based learning* karena pendekatan pembelajaran tersebut berbasis permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. *PBL* adalah metode belajar yang membuat peserta didik berdiskusi untuk memecahkan permasalahan dunia nyata (Safrida & Kistian, 2020).

Penggunaan model *problem based learning* memiliki banyak keunggulan yang terbukti efektif dalam proses pembelajaran. Model *problem based learning* memiliki kelebihan, menurut Raharjo (2020) seperti : 1) melatih peserta didik untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan, 2) aktivitas belajar membuat peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya dengan mandiri, 3) pembelajaran berfokus pada persoalan sehingga peserta didik mempelajari materi yang relevan, hal itu membuat peserta didik tidak terbebani dalam

menghafalkan informasi, 4) peserta didik berdiskusi kelompok untuk melakukan aktivitas ilmiah, 5) sumber pengetahuan yang digunakan peserta didik bisa menggunakan berbagai sumber pengetahuan yang bisa didapat di mana saja, 6) evaluasi kemajuan belajar dapat dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, 7) memungkinkan peserta didik untuk bertukar informasi pengetahuan melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil, dan 8) peserta didik ketika menghadapi kesulitan memahami materi pembelajaran dapat diatasi dengan berdiskusi kelompok atau mengajar teman sejawat. Beragam metode dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemajuan prestasi belajar dan sikap peserta didik salah satunya dengan penerapan model *problem based learning* (Priyanti, 2023).

Berdasarkan seluruh uraian di atas, serta diperkuat dengan hasil penelitian Gulo pada tahun 2022 “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA”. Pembaruan saya lakukan dari kajian tersebut yaitu pada teknik pengumpulan data motivasi belajar yang berupa angket serta subjek penelitiannya. Penelitian ini memiliki keterbatasan, sebagai berikut: 1) penelitian ini hanya menggunakan model *problem based learning*; 2) Materi yang digunakan penelitian ini hanya sebatas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi kebudayaan di Indonesia kelas VI Sekolah Dasar; 3) penelitian ini menggunakan peserta didik kelas VI D SDN Kleco 1 tahun ajaran 2023/2024 sebagai subjek penelitian.

## METODE

Penelitian ini termasuk kedalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Variabel terikat (x) pada penelitian ini yakni penerapan model *problem based learning*, serta variabel bebas (y) pada penelitian ini motivasi dan hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian tindakan kelas ini menggunakan peserta didik kelas VI SD Negeri Kleco 1 dengan jumlah 27 peserta didik, jumlah peserta didik laki-laki 13 dan jumlah peserta didik perempuan 14. Data yang digunakan pada penelitian berupa data kuantitatif. Data kuantitatif penelitian ini hasil rata-rata angket motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada siklus satu dan siklus dua mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan tes dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dengan soal evaluasi bertujuan mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus satu dan siklus dua. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Arikunto (2021) indikator kinerja penelitian adalah nilai hasil belajar dengan Kriteria Ketercapaian. Penelitian ini memiliki empat langkah yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (action), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflection).

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *problem based learning*. Penelitian menggunakan angket tertutup, skor yang diberikan untuk mengekspresikan motivasi belajar Pendidikan Pancasila dalam penerapan model *problem based learning* menggunakan 4 opsi jawaban yang bergradasi dari 1 hingga 4.

Siklus yang digunakan pada penelitian berjumlah 2, yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus pada penelitian ini dilakukan observasi pada proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Peneliti mengambil data hasil belajar peserta didik menggunakan hasil soal evaluasi pada akhir pembelajaran, yang kemudian dijadikan sebagai data awal. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah minimal 85%, peserta didik mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebesar 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Peneliti memberikan pembelajaran pada setiap siklus, pembelajaran yang diberikan yaitu Pendidikan Pancasila dengan materi kebudayaan di Indonesia. Peningkatan hasil belajar peserta didik akan diketahui pada akhir pembelajaran dengan soal tes evaluasi yang diberikan kepada peserta didik. Penelitian ini berfokus pada motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penilaian evaluasi pada akhir pembelajaran dan angket digunakan untuk mengukur ada peningkatan atau tidaknya motivasi dan hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan pada proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning*.

Menurut hasil pra siklus hasil belajar peserta didik penilaian harian kelas VI D tahun ajaran 2023/2024 mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dari 27 peserta didik dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, terdapat 15 peserta didik yang belum mencapai tuntas. Penilaian pra siklus memperlihatkan perlu meningkatkan dalam nilai Pendidikan Pancasila peserta didik kelas VI D, selain itu motivasi belajar anak juga masih kurang sehingga perlu ditingkatkan.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi hasil belajar pra siklus

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persen
$\geq 70$	Tuntas	12	45%
$< 70$	Tidak Tuntas	15	55%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 di atas menerangkan data pra siklus dari pemberian soal evaluasi dan kemudian diperoleh hasil belajar peserta didik kelas VI D pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah peserta didik di kelas VI D 27 orang, sejumlah 15 peserta didik (55%) belum tuntas dan 12 peserta didik (45%) sudah tuntas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut pra siklus nilai tertinggi diperoleh 82, untuk nilai terendah diperoleh 30 dengan nilai rata-rata 65. Mengetahui data pra siklus tersebut, peneliti mempunyai inisiatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI D dengan penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman budaya di Indonesia.

Peneliti setelah melakukan kegiatan siklus I dengan menerapkan model *problem based learning*, didapatkan data motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VI yang ditunjukkan pada tabel berikut:

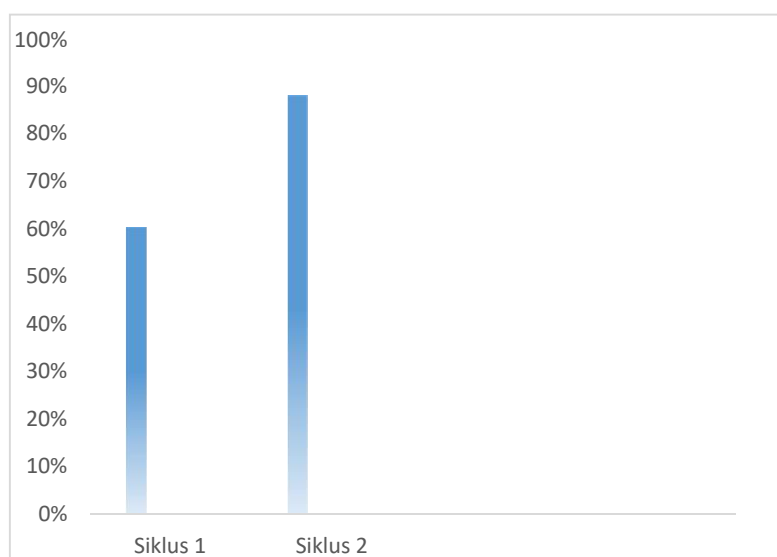
**Tabel 2.** Frekuensi hasil belajar siklus 1

Nilai	Kriteria	Siklus 1 Frekuensi (Persentase)	Siklus 2 Frekuensi (Persentase)
$\geq 70$	Tuntas	20 (74%)	24 (89%)
$< 70$	Tidak Tuntas	7 (26%)	3 (11%)
	<b>Jumlah</b>	<b>27 (100%)</b>	<b>27 (100%)</b>

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan data ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus satu setelah pada proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Data menunjukkan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai mencapai KKTP sejumlah 20 peserta didik atau persentase sebesar 74%, untuk peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKTP sebanyak 7 peserta didik atau persentase sebesar 26%, disamping itu diperoleh nilai tertinggi 94 dengan nilai terendah 66, dan diperoleh nilai rata-rata 78. Menurut hasil dari siklus satu dengan penerapan model *problem based learning* berhasil membuat hasil belajar peserta didik meningkat, meskipun demikian persentase indikator keberhasilan yang digunakan peneliti masih belum mencapai ketuntasan yang ditentukan sebesar 85% berdasarkan seluruh peserta didik di kelas VI D, oleh karena itu penelitian ini memerlukan siklus 2 guna memperoleh keberhasilan dan merancang pembelajaran yang berbeda agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik kelas VI D pada tindakan siklus 2 mengalami peningkatan. Sebanyak 24 peserta didik (89%) mendapat nilai sudah mencapai KKTP dengan nilai tertinggi 100 dengan nilai paling rendah 66, serta nilai rata-rata diperoleh 80. Model *problem based learning* yang diterapkan pada siklus II berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya dalam materi keragaman budaya di Indonesia ditunjukkan dari hasil belajar peserta didik.

**Grafik 1** Hasil angket motivasi belajar peserta didik



Pedoman Penilaian:	Sangat Baik	= 90% - 100%
	Baik	= 80%-89%
	Cukup	= 70%-79%
	Rendah	= 60%-69%
	Sangat Rendah	= 0%-59%

Menurut grafik 1, skor rata-rata angket pada siklus I adalah 60%, termasuk dalam kualifikasi cukup baik, hasil pada siklus II diperoleh skor rata-rata angket adalah 88%, termasuk dalam kualifikasi baik. Pada siklus I, peserta didik menunjukkan motivasi belajar peserta didik yang rendah karena pembelajaran di kelas masih belum mampu menarik minat mereka untuk belajar, namun pada siklus dua menerapkan model *problem based learning* berdampak pada pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini terlihat dari antusiasme semua peserta didik kelas VI selama pembelajaran berlangsung, termasuk saat diskusi. Mereka merasa tertarik untuk belajar menimbulkan minat, perhatian, dan partisipasi peserta didik, juga mendorong mereka untuk aktif dalam mencari penyelesaian suatu permasalahan yang timbul dengan cara yang diberikan. Ketertarikan peserta didik ini berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik yang masuk dalam kategori baik sekali. Mereka aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru maupun peserta didik lainnya.

### **Pembahasan**

Model *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan dalam dua siklus. Terdapat beberapa langkah dalam menerapkan model *problem based learning*, berikut langkahnya: (1) pemaparan awal masalah, (2) peserta didik diatur untuk belajar, (3)



melakukan pembimbingan penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, (4) pemaparan dan pengembangan hasil dari analisis pemecahan masalah, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil dan proses pemecahan masalah (Hidayatin, Susilawati, & Syahril, 2022).

Hasil angket untuk mengambil data motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup besar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, pada siklus I sebesar 60% menjadi siklus II sebesar 88%. Menurut analisis yang diperoleh dari angket saat siklus 1 dan siklus 2, dengan menerapkan model *problem based learning* motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzia (2018) yang juga menegaskan motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan menggunakan model *problem based learning* pada saat pembelajaran. Hapsari (2018) mengemukakan penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran memiliki dampak positif, seperti: (1) Kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan komunikasi siswa semakin meningkat berkat adanya tugas yang harus diselesaikan. (2) Peningkatan dalam kemampuan mengorganisir kelompok terjadi karena siswa perlu mengatur pembagian tugas agar hasilnya optimal. (3) Ada dorongan untuk bersaing di antara siswa guna menjadi kelompok yang unggul. (4) Pembelajaran menjadi lebih berarti dan memberikan kedalaman pemahaman bagi siswa dan guru.

Meningkatnya motivasi belajar mengakibatkan peningkatan hasil tes evaluasi yang dikerjakan peserta didik secara individu pada setiap akhir pembelajaran. Peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada tindakan setiap siklusnya. Siklus 1 diperoleh persentase ketuntasan sejumlah 74%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 89%. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *problem based learning* tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih, Rahmawati, & Martatik (2024) menyimpulkan bahwa model *problem based learning* ketika diterapkan pada pembelajaran dapat berpengaruh menjadikan hasil belajar peserta didik lebih baik. Model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Hikmi, 2019).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan tindakan siklus 1 dan siklus , serta pembahasan mengenai peningkatan motivasi dan hasil belajar dengan menerapkan model *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi kebudayaan di Indonesia bagi peserta didik kelas VI D SD Negeri

Kleco 1 tahun ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan model *problem based learning* yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik kelas VI D. Rata-rata hasil angket saat siklus I = 60% dan siklus II = 88%. 3. Hasil belajar Pendidikan Pancasila materi kebudayaan di Indonesia dengan diterapkan model *problem based learning* pada peserta didik kelas VI D mengalami peningkatan, diperoleh rata-rata hasil belajar siklus I = 74%, siklus II = 89%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671-685.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Hapsari, D. I., & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 154-161.
- Hidayati, N., Mulyawati, Y., & Santa, S. (2023). Pengaruh Penerapan Model PBL Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Tema 8 Subtema 2. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 97-105.
- Hidayatin, S., Verawati, N. N. S. P., Susilawati, S., & Syahrial, A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Materi Momentum dan Impuls Kelas X. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 663-671.
- Hikmi, R., Hasanah, F., & Sutiani, A. (2019, February). Pengaruh Model *Problem Based Learning* dengan Media Audio Visual dan Laboratorium Riil Materi Asam Basa Terhadap Hasil Belajar. In *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)* (Vol. 2, No. 1, pp. 289-292).
- Mahardhika, A. C., Gembong, S., & Yanto, E. N. A. (2023). Efektivitas pembelajaran pendidikan pancasila dengan model pembelajaran tebak kata ditinjau dari motivasi belajar siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1190-1197.
- Palupi, I. M. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Multimedia pada Siswa Kelas VIII B Smp Negeri 2 Juwiring. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 8(1), 199-208.
- Priyanti, N. M. I., & Nurhayati, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 96-101.
- Puspitasari, Y., Surur, M., & Nadiyah, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran

- Microsoft Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Biologi Dasar pada Materi Sistem Gerak pada Manusia. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 14(2), 154-160.
- Raharjo, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan Berbantu Media Youtube. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(1), 1–23.
- Rahmawati, R., & Damayani, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model PBL Berbantuan Media Papan Pobi Kelas IV SD. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1), 17-24.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.*Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway Xvi. *Bina Gogik*, 7(1), 53–65.
- Setyoningsih, S., Rahmawati, N., & Martatik, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Jam Pecahan terhadap Hasil Belajar Siswa. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1), 25-32.
- Soraya, Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74-81.
- Suwindo, S. W., & Binggo, F. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournamen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas Iv SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 14(2), 46-59.
- Yuliani Hera Rahmadewi, A. Y. U., Shobron, S., & Eko Supriyanto, M. H. (2021). Inovasi Kurikulum Tahfidz Program Internasional dan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Sekolah Unggulan Di SD Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

